

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
SUMBERJAMBE JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

ARINI HOLIDATUS SA'ADAH
NIM: 084 141 245

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
SUMBERJAMBE JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Arini Holidatus Sa'adah
NIM: 084 141 245

Disetujui Pembimbing :


Dr. H. Abd Muhith, M. Pd. I
NIP. 19721016 199803 1 003

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SUMBERJAMBE JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 24 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris



Masrurotullaily, M.Sc
NIP. 199101302019032008

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M. Pd



2. Dr. H. Abd Muhith, M. Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111990032001

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا { رواه الترمذي من حدیث أبي هريره }

Artinya: "Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlakunya". (Riwayat At-Tirmidzi dari Abi Hurairah)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: Gema Insani, 2002). No, 1162.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk kedua orang tua tercinta, Abahku tercinta Sutirno dan Umiku tercinta Nurul Qomariah yang selalu memberikan semangat dan motivasi, yang selalu berjuang untuk menata masa depan yang baik. Terima kasih banyak atas dukungannya dan atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang yang luar biasa, dan memperjuangkan saya hingga sampai saat ini.
2. Untuk suamiku tercinta Diki Wahyudi dan kedua Anakku Arsyila Farisha Wahyudi dan M. Uwais Al qarni Wahyudi yang selalu berjuang untukku, dan terimakasih banyak atas pengertiannya
3. Untuk seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
4. Untuk guru-guruku dan ustad-ustadku dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
5. Untuk sahabat-sahabatku, terima kasih banyak selalu menemani hari-hariku dengan semangat yang tinggi, penuh keceriaan, suka duka kita lewati bersama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memajemen fakultas baik sistem kinerja maupun sistem lainnya;
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Abd Muhith, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Jono, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjambe Jember
6. Seluruh dewan guru beserta karyawan SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember
7. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal alamin.*

Jember, 24 Desember 2021

UIN

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Arini Holidatus Sa'adah, 2021: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Akhlakul Karimah, Siswa SMP

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sifat sabar, kasih sayang, berbuat baik, tolong menolong atau malah sebaliknya, pemaarah, benci, dendam, iri dan dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi. Pembinaan akhlak oleh pendidik adalah solusi permasalahan-permasalahan akhlak yang sedang melanda generasi remaja saat ini. Pembinaan yang harus dilakukan salah satunya adalah dengan menjalankan kebijakan pemerintah untuk membangun pendidikan yang berkarakter, yang sesuai dengan tujuan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjambe Jember? 2) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember. 2) Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Negeri 1 Sumberjambe Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa akhlak siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember masih dalam batas wajar, kenakalannya bisa dikatakan sama dengan siswa sekolah SMP lainnya sehingga dalam penanganannya pun bisa diatasi dengan baik karena selalu diawasi dan didampingi para guru sedangkan pembinaan akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe oleh guru kelas yang sekaligus sebagai guru pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan strategi keteladanan, pendampingan, pengawasan, pembiasaan dan hukuman/anjuran dengan baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun saat kegiatan di luar sekolah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sitematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	13
4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Sumberjambe	50
4.2 Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Sumberjambe.....	51
4.3 Data Peserta Didik SMPN 1 Sumberjambe	53
4.4 Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Sumberjambe.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses belajar yang tak akan ada berhentinya, berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia sekolah. Namun, perlu diketahui bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikannya, seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang membantu proses pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹

Berbagai ilmu dikenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga dengan adanya pendidikan mereka akan banyak mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Demikian strategisnya pendidikan yang memiliki peranan pokok dalam membentuk

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hal 2

generasi-generasi penerus bangsa yang mana dengan pendidikan ini diharapkan akan tercipta manusia muslim-muslimah yang memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk mampu menghadapi masa depan.

Akhlah dari pelajar sekarang ini begitu memprihatinkan, tingkah laku dari seorang siswa sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka adalah orang terpelajar. Baru-baru ini di kota Kendal, video seorang siswi SMP viral di media sosial. Dalam video berdurasi 30 detik itu, ada siswi SMP yang merekam video dirinya sambil menghisap sebatang rokok, tidak hanya itu, dia juga tampak mencium teman laki-laki di sebelahnya lalu bergoyang mengikuti lagu². Satu lagi kasus siswa yang sedang viral yakni kasus penganiyaan yang dilakukan siswa kepada guru yang berujung maut pada hari kamis tanggal 1 Februari 2018, di Sampang Madura. Hal ini dikarenakan siswa tidak terima ditegur oleh guru saat jam pelajaran berlangsung.³ Kejadian-kejadian seperti ini terjadi karena minimnya akhlak yang dimiliki oleh remaja.

Akhlah merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sifat sabar, kasih sayang, berbuat baik, tolong menolong atau malah sebaliknya, pemaarah, benci, dendam, iri dan dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi. Seperti yang tersebut pada contoh ayat-ayat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

² <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-443675/viral-video-siswi-smp-di-kendal-merokok-dan-cium-pria.diakses> pada tanggal 20 februari 2019 pukul 15:58 WIB

³ Penganiyaan guru oleh siswa di Sampang (<http://regional.kompas.com/red/2018/02/03/10041991/penganiyaan-guru-oleh-siswa-di-sampang-begini-keronologinya>) diakses tanggal 13 februari 2018

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(Al-Maidah: 2)⁴

Pendidikan Islam dalam hal ini harus mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW yang mana akhlak beliau adalah Al-Qur’an, perintah mengikuti akhlak Nabi tercermin dalam ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(Al-Ahzab:21)⁵

Pembinaan akhlak oleh guru adalah solusi permasalahan-permasalahan akhlak yang sedang melanda generasi remaja saat ini. Pembinaan yang harus dilakukan salah satunya adalah dengan menjalankan kebijakan pemerintah untuk membangun pendidikan yang berkarakter, yang sesuai dengan tujuan pemerintah. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar 1945, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya. Mahkota Surabaya: 1989, hal. 156

⁵ *Ibid*, hal 670

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, baik itu kepribadian yang baik ataupun kepribadian yang buruk. Karena pendidikan ibarat lampu penerang bagi anak didik atau seluruh manusia, sedangkan yang berperan menyalakan lampu agar terang adalah pendidik. Manusia yang terdidik dengan baik, akan menemukan jalan yang terang dalam kehidupannya⁷, begitupun sebaliknya

Dalam dunia pendidikan begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin tidak berdayanya sistem pendidikan di negeri ini, khususnya pendidikan akhlak.

Dari semua fakta di atas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut, dan sebagaimana juga disebutkan di atas tentang guru agama Islam, tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru pendidikan agama islam dalam mendidik mereka.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁷ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 48.

Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁸

Peranan guru sebagai pentranfer ilmu sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan itu dalam bentuk materi-materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat menyentuh sisi tauladannya. Sebab perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat siswanya, seorang guru selain memberikan pendidikan yang berupa materi pelajaran, juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Bagaimana murid akan berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya, jika gurunya sendiri sendiri tidak pernah memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya.

Tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri ialah membina dan membangun kejiwaan serta membangun kejiwaan anak, sehingga anak tidak akan terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan yang merugikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin dalam buku Aminuddin dkk bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pihak sekolah perlu mengambil kebijakan untuk menyusun strategi dalam membina akhlak siswa.

⁸ Slameto, *Belajar dan Fako- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2003), 1

⁹ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005), 153

Sebagaimana dikemukakan oleh Zahrudin bahwa seyogyanya guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlak siswa-siswi harus mengacu pada:

1. Penanaman pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
2. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan tentang akhlak pada siswa
3. Menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik
4. Memberikan teladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius.¹⁰

Dengan demikian, sekolah menyelenggarakan pembinaan akhlak dengan tujuan agar dapat membentuk pribadi yang kokoh dari segi agama.

Dalam perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan masa depan akhlak anak bangsa ini, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjambe yang berlokasi di Kabupaten Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan solusi dan melayani untuk membimbing, mendidik, dan memperbaiki akhlak anak sejak usia SMP. Selain itu, sekolah ini mempunyai visi: “Berdedikasi, Bermutu & Mandiri yang didasari Iman dan Taqwa”.

Apa yang menarik dari SMP Negeri 1 Sumberjambe, sehingga banyak yang berminat mendaftarkan anaknya di sekolah ini? Banyak wali murid dan masyarakat yang memilih sekolah ini karena visinya, selain itu SMP Negeri 1

¹⁰ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta; Grafindo Persada, 2004), 7

Sumberjambe juga merupakan sekolah menengah pertama yang sudah terakreditasi A dan juga merupakan sekolah unggulan di desa Sumberjambe.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, penulis terdorong untuk mengetahui pembinaan akhlakul karimah dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan ditunjukan dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* , 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹² Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemikiran bagi guru terkait strategi pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh wawasan, pengetahuan dan pengalaman secara langsung, khususnya tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan menambah literatur guna kepentingan akademik kepastakaan UIN KHAS Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penellitian lebih lanjut terkait dengan strategi pembinaan akhlak.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam khusunya pembinaan akhlak peserta didik.

¹² Ibid., 45

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan khususnya strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain oleh guru pendidikan agama Islam secara cermat untuk perbaikan pembinaan, atau tindakan untuk membentuk akhlak peserta didik di suatu lembaga sekolah tertentu sesuai dengan tempat guru pendidikan agama Islam tersebut mengajar.

2. Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak siswa adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Perilaku siswa yang baik menjadi budi pekerti mereka yang dapat meningkatkan harkat martabat mereka di mata orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara

global. Adapun pembahasan sistematika dalam skripsi hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, yaitu pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian yang merupakan landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini. Kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, yaitu kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, yaitu metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu terdiri dari penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, yaitu penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan bagian akhir pembahasan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dokumentasi dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Strategi Guru PAI terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*", yang ditulis oleh Muhammad Junaedi pada Tahun 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alauddin Makasar. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo memiliki kompetensi pedagogi dan bersifat komunikator. Selain itu, diperoleh bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).¹⁴

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, hal 45-46.

¹⁴ Muhammad Junaedi, "*Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alauddin Makasar, 2018.

2. Tesis yang berjudul ” *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Bosowa Internasional School Makassar*”, yang ditulis oleh Muhammad Yusuf pada Tahun 2016 Pascasarjana bidang Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran akhlakul karimah siswa ditemukan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah keteladanan, metode anjuran, metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik atau pembiasaan, dan *reward*, sedangkan pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan melalui pendekatan secara *personal*, pembiasaan melakukan hal-hal yang baik, penciptaan komitmen bersama, dan pengelolaan program pembelajaran yang bagus.¹⁵
3. Skripsi yang judul, ”*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan*”. yang ditulis oleh Sampurna Munthe pada tahun 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Sumatera Utara, Medan. Penelitian ini menggunakan kualitatif naturalistik yaitu jenis penelitian yang menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkret. Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran afektif yang salah satunya menggunakan strategi *modelling* atau percontohan sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode jigsaw¹⁶.

¹⁵ Muhammad Yusuf, ” *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di SMA Bosowa Internasional School Makassar*”, *Proposal Tesis*, Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.

¹⁶ Sampurna Munthe, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa di Smp Muhammadiyah 48 Medan*”, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2016

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Junaedi (2018) “Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo	Penelitian sebelumnya lebih kepada kompetensi yang dimiliki guru dan strategi yang digunakan adalah analisis SWOT, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dan membahas tentang strategi pendidikan.
2.	Muhammad Yusuf (2016) “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Bosowa Internasional School Makassar”	Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi pembelajaran guru dan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode praktik atau tanya jawab, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.	Menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan akhlak siswa.

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
3.	Sampurna Munthe, (2016) “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa di Smp Muhammadiyah 48 Medan”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan.	Peneliti terdahulu menggunakan strategi pembelajaran <i>Modelling</i> dan Jigsaw, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan mengembangkan akhlak siswa.

Berdasarkan uraian tabel tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya lebih terfokus pada metode pembelajaran guru yang diterapkan sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa.

B. Kajian Teori

a. Strategi Guru

1) Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi juga bisa disebut dengan siasat, kiat atau cara. Secara umum, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁸

¹⁷ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar- Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hal. 3

¹⁸ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustakan, 2012), hal. 2

Menurut Joni, strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁹

Ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut :

- a) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang ditentukan dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b) Dampak, walaupun hasil akhir dari mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat dalam jangka waktu yang lama, namun dampak akhir akan sangat berarti.
- c) Pemusatan upaya, strategi efektif biasanya mengharuskan pemusatan upaya, kegiatan, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil, keputusan tersebut harus saling menunjang.
- e) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum yang luas, dimulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasional harian.

¹⁹ Abd Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 17

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal.²⁰ Dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan karena setiap materi dan tujuan pembelajaran berbeda dari satu sama lainnya, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula²¹.

2) Pengertian Guru

Dalam KBBI dinyatakan, bahwa guru adalah orang yang mendidik²². Dalam pengertian yang lazim digunakan, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan. Sebagai kosakata yang bersifat umum,

²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal.18-19

²¹ Ibid.,hal.19

²² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustakaan, 2012). 377.

pendidik mencakup pula guru, dosen dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²³

Di dalam Al-Qur'an dan as-Sunah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian pendidik. Istilah tersebut antara lain *al-murabbi*, *al-muallim*, *al-muzakki*, *al-ulama*, *al-Ustadz*, *Ulul al-bab*, *ulu an-nuha*, *al-faqih* dan *al-muwai'id*.

Istilah *al-murabbi* antara lain dijumpai dalam surat al-Isra' (17) ayat 24:

وَآخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."

Istilah *al-murabbi* pada ayat tersebut diartikan sebagai pendidik. Istilah ini walaupun maknanya sudah digunakan, namun kosakatanya masih jarang digunakan daripada kosakata lainnya.

Selanjutnya istilah *al-mu'allim*, antara lain dijumpai dalam surat al-Baqarah (2) ayat 151:

²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.159

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab dan al-Hikmah (as-Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

Istilah al-mu'allim pada ayat tersebut diartikan sebagai pengajar, yakni member informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan. Istilah al-mu'allim ini termasuk yang banyak digunakan di desa-desa di Indonesia dengan pengertian sebagai orang yang menjadi guru agama dan pemimpin spiritual di masyarakat.

Adanya berbagai istilah sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa seorang pendidik dalam ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas. Ketika berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak didik serta membimbingnya, maka ia disebut al-murabbi, ketika berperan sebagai pemberi wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan, ia disebut al-muallim ketika ia membina mental dan karakter seseorang agar memiliki akhlak mulia, maka ia disebut al-muzakki²⁴. Istilah al-muzakki dapat dijumpai dalam surat Ali Imran ayat 190:

²⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Ali Imran: 190)

Dalam konteks pendidikan, guru juga berperan sebagai al-muzakki, yaitu orang yang mampu membentuk manusia agar terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar serta menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).²⁵ Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar saja, tetapi sekaligus tenaga pendidik. Oleh karena itu dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan karena telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi terpuji akhlaknya. Jadi, guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai seseorang yang mengajar di bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan serta bertanggung jawab kepada peserta didik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

²⁵ Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 83

Menurut Al-Ghazali, tugas yang paling utama dari seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk bertaqarrub kepada Allah. Jadi, inti dari pengajaran adalah pembinaan mental dan pembersihan jiwa. Dengan harapan akan menumbuhkan perbaikan moral dan taqwa bagi diri individu atau kesalehan individual yang akhirnya akan menyebar di tengah-tengah manusia atau terbentuknya kesalehan sosial. Oleh karena itu, pendidikan dalam prosesnya haruslah mengarah kepada usaha mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan insan, dan mengarahkan manusia untuk mencapai hidup yang lebih baik.²⁶

3) Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut.²⁷

a) Dewasa

Mendidik adalah tugas yang sangat penting, karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu, mendidik harus dilakukan oleh orang yang sudah dewasa, karena orang dewasa sudah memiliki tanggung jawab, sedangkan anak-anak masih belum dapat dimintai pertanggungjawaban. Di Indonesia, seseorang dikatakan dewasa ketika sudah berumur 18 tahun, sedangkan menurut psikologi perkembangan, seseorang dikatakan dewasa awal ketika sudah mencapai usia 20 tahun.

²⁶ Sarkowi, *Labirin pendidikan Islam*, (Malang:

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 80-81

b) Sehat Jasmani dan Rohani.

Kesehatan ini juga merupakan bagian terpenting dari syarat mengajar, karena jika seorang guru sakit akan menghambat proses belajar mengajar. Ditakutkan juga bila guru tetap mengajar akan menularkan penyakit yang diderita kepada siswa. Dari segi rohani, orang gila ataupun orang idiot tidak dapat dijadikan sebagai pendidik, karena akan mengganggu proses belajar mengajar, dan mereka juga tidak dapat dimintai pertanggungjawaban. Namun, Islam masih menerima guru yang cacat jasmani tetapi sehat dan tidak menghalangi tugasnya sebagai pendidik.

c) Ahli

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu seorang pendidik harus ahli dan menguasai bidangnya, untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas.

d) Berakhlak Baik dan Berdedikasi Tinggi.

Syarat ini sangat penting, karena harus dimiliki oleh setiap pendidik. Guru harus memiliki akhlak yang baik, karena akan menjadi contoh bagi siswa-siswinya. Dedikasi yang tinggi juga sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu mengajar.

Seiring dengan tekad pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan, muncul ketentuan tentang syarat-

syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pendidik profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah berfungsi untuk meningkatkan martabat, dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sementara itu pada Pasal 5 UU No.14 Tahun 2005 tersebut dinyatakan, bahwa kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.²⁸ Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Dradjat bahwa guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama.²⁹

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang dengan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan dan maksud tujuannya sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat.

²⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hal.165-166

²⁹ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 77

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah disiplin ilmu yang sangat penting diajarkan untuk membentuk akhlak dan kepribadian islami kepada setiap muslim. Pendidikan Agama Islam tidak mengenal waktu, usia dan tempat, dan terus menerus dilakukan sampai terwujudnya kehidupan adil, makmur dan bahagia. Tiada kebahagiaan yang abadi di dunia kecuali kebahagiaan di akhirat. Untuk itu, pendidikan menurut Islam diberikan sepanjang hayat, mulai dari buaian hingga liang lahat, baik itu didapat dari pendidikan non formal, informal sampai formal, karena menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim.

Menurut KBBI, agama yaitu kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.³⁰ Islam sendiri adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui karunia Allah SWT.

Ahmad D. Marimba memberikan pendapatnya tentang pendidikan Islam yakni bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbukanya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian di sini adalah kepribadian

³⁰ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustakan, 2012), 56

yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam. Nilai-nilai ini akan muncul dalam keseharian. Apabila nilai-nilai Islam sudah tertanam dalam diri seseorang, pasti seseorang akan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari beberapa definisi di atas jelas bahwa pendidikan Islam tidak sebatas mentransfer ilmu dari guru ke siswa. Namun pendidikan Islam juga membahas tentang pembentukan karakter, akhlak, mental yang kuat, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya bertugas sebagai pemberi ilmu tetapi juga bertugas sebagai pembimbing siswa.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pusat kurikulum Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara³¹.

³¹ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 7.

Dalam buku *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Al-Abrasyi menyimpulkan bahwa ada lima tujuan umum pendidikan yaitu sebagai berikut³²:

- a) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia
- b) Persiapan kehidupan dunia dan akhirat
- c) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
- e) Mempersiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal supaya dapat menguasai profesi dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tertentu, sehingga kelak bisa memenuhi kebutuhan materi, di samping kebutuhan rohani dan agama.

Dari apa yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki pribadi yang sempurna, yang memiliki keahlian tidak hanya dalam bidang keagamaan dan keislaman saja namun juga keahlian dalam bidang umum.

c. Pembinaan Akhlak Siswa

1) Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan,

³² Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 20.

usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.³³ Pembinaan juga dapat dipahami sebagai usaha sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata akhlak menurut etimologis berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Menurut KBBI, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.³⁴

Pengertian akhlak dilihat dari segi terminologi, menurut Ahmad Amin, adalah kebiasaan, kehendak, atau kehendak yang dibiasakan. Menurut Imam Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* mengemukakan *al-Khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jaziri dikatakan bahwa akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.³⁵

Menurut pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak sendiri adalah budi pekerti atau tingkah laku yang tertanam dalam jiwa sehingga menimbulkan macam-macam perbuatan.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 21

³⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 29

³⁵ Mahjudin, *Akhlah Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 4

2) Macam-macam akhlak

Adapun bentuk-bentuk akhlak terbagi 2 macam, yaitu akhlak karimah atau mahmudah dan akhlak mazmumah.

1. Akhlak Karimah/Mahmudah

Pengertian akhlak pada intinya adalah daya jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak atau perbuatan baik dan buruk, indah dan jelek, yang secara alami dapat diterima melalui pendidikan. Sedangkan mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah SWT. Dengan demikian, karimah atau disebut juga mahmudah lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batil dan spiritual.³⁶ Akhlak karimah pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang memengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku yang benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik sehingga menjadi watak pribadi dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan. Adapun di antara bentuk-bentuk akhlak karimah antara lain:

a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT

Salah satu bentuk akhlak yang berhubungan dengan Allah adalah zikir. Zikir secara bahasa adalah mengingat sesuatu. Masdarnya zakara artinya ingatan. Zikir memiliki tiga arti yaitu ingat, sebut, dan ajaran. Maksud dengan kata-kata

³⁶ Kasmuri Selamet dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi Kedekatan Ilahi* (Cet. 1; Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 51.

zikir di kalangan umat Islam ialah mengingat Allah, menyebut nama Allah, mempelajari dan membacanya. Zikir adalah ibadah yang sangat penting yang dimulai dari Nabi Muhammad SAW, sampai kepada sahabat-sahabatnya, terus kepada tabi' tabi'in hingga sekarang, dengan alasan bahwa kesadaran dan pengakuan adanya Tuhan adalah dasar pokok kebenaran dalam beragama.³⁷

Zikir juga merupakan sarana terbaik yang dapat menghidupkan hati dari kelalaiannya. Janganlah kamu menjadi orang yang lalai terhadap Allah sehingga akhirnya hatimu mati. Sebaliknya, gunakan sebagian besar waktumu untuk memenuhi hati dan meneranginya dengan berzikir, bertahlil, bertasbih, bertahmid, dan beristigfar³⁸

Seorang muslim wajib menempatkan diri pada posisi yang tepat, yakni sebagai hamba dan menempatkan Allah sebagai Zat yang Maha Kuasa serta satu-satunya Zat yang kita jadikan sebagai Tuhan. Beberapa bentuk perbuatan yang merupakan akhlak terpuji kepada Allah diantaranya adalah:

- 1) Menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- 2) Mensyukuri nikmat Allah

Hal ini secara langsung diperintahkan oleh Allah dalam

Al Qur'an:

³⁷ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Tasawuf*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976), 20.

³⁸ Syekh Muhammad Jamil Jaho, *Tegur Sapa Untuk Hati* (Jakarta: Yayasan Emiliyyatil Abbasiyah, 2002), 18.

.....وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya: Syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (Q.S An – Nahl: 114)

3) Tawakkal

Tawakkal kepada Allah artinya berserah diri dan mempercayakan diri kepada Allah.

4) Akhlak Terhadap Rasulullah

Salah satu pokok akhlak yang mulia yang harus kita tegakkan dalam rangka penghambaan diri secara total kepada Allah adalah mengikuti jejak Rasulullah SAW.

Allah berfirman di dalam surah Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah: jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu! Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang” (Ali Imran: 31)

Akhlak terhadap Rasulullah dapat tercerminkan melalui rasa cinta kita terhadap beliau, mengikuti dan menaati Rasulullah, mengucapkan sholawat dan salam kepada beliau.

b) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Al Qur'an dan hadis mengandung banyak ajaran tentang akhlak kepada sesama manusia. Bila

diklasifikasikan, ada beberapa macam akhlak sesama manusia diantaranya adalah:

1. Berbakti kepada Orang Tua

Dalam Al-Qur'an dan Hadis, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya³⁹.

Berbakti kepada orang tua merupakan perbuatan yang sangat mulia bahkan utama di sisi Allah. Hal ini tergambar dalam sabda Rasulullah Saw berikut ini:

فَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَشْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى مِيقَاتِهَا، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ " فَسَكَتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ سَأَلْتُهُ لَرَادَنِي

Artinya; "Ibn Mas'ud berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Beliau menjawab "Mendirikan Shalat pada waktunya". kemudian aku bertanya kembali: "Kemudian apa?" Beliau kembali menjawab, "Berbakti kepada orang tua." Aku bertanya lagi "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab "Berjihad di jalan Allah". (HR. Bukhari)

³⁹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 231.

2. Menghormati yang tua dan menyayangi yang muda

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَزِ حَمَّ صَغِيرِنَا، وَيَعْرِفُ شَرَفَ كَبِيرِنَا

Artinya: “Tidak termasuk golongan kita orang yang tidak menyayangi kaum muda dan tidak menghormati kaum tua” (HR. Ahmad dan Turmudzi)

Hadist di atas menunjukkan kita sebagai umat Islam hendaknya senantiasa menyayangi dan memberikan pendidikan yang positif terhadap kaum yang lebih muda, begitupun sebaliknya kaum yang lebih muda menghormati yang lebih tua.

3. Menghormati Tetangga

Tetangga merupakan lingkungan terdekat kita. Mereka yang akan cepat memberikan pertolongan apabila terjadi kesusahan. Allah berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Beribadalah kepada Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Berbuat baiklah kepada ibu-bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang menjadi kerabat, tetangga yang bukan kerabat, dan teman dalam perjalanan” (QS. An-Nisa’ : 36)

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik secara individu maupun

sebagai masyarakat dan bangsa. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya. Diantaranya adalah:

1) Sabar

Sabar adalah meninggalkan segala pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu dan tetap pada pendirian agama, yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat⁴⁰. Contoh sabar dalam menahan diri dari sifat malas agar tetap istiqomah dalam menjalankan kewajiban shalat tepat pada waktunya, sabar menjalankan puasa dengan menjaga lisan, hati dan pikiran.

2) Jujur

Jujur adalah adanya kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan. Ketika ada sesuatu yang diucapkan maka itulah keadaan yang sebenarnya. Salah satu contoh perilaku jujur

di lingkungan sekolah ialah dengan mengerjakan tugas atau ujian sekolah tanpa mencontek.

3) Pemaaf

Pemaaf merupakan salah satu sikap mental yang suka memberi maaf orang lain. Dalam hal ini seseorang tidak akan merasa dendam, sikap mental ini adalah salah satu sikap mulia, sehingga Allah sering memanggil agar

⁴⁰ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tsawuf* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1976), 55

setiap muslim memberikan maaf karena memaafkan lebih mulia dari meminta maaf.⁴¹

4. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik, dalam ajaran islam tetap membicarakan secara rinci sebagai tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Akhlak mazmumah atau akhlak yang tercela diantaranya⁴²:

a) Hasad

Kata hasad berasal dari bahasa arab yang berarti iri hati atau dengki. Iri berarti merasa kurang senang atau cemburu melihat orang lain beruntung atau mendapatkan suatu kesenangan. Iri adalah salah satu bentuk gangguan mental, dikatakan gangguan mental karena hati orang yang iri senantiasa gelisah jika melihat orang lain mendapatkan suatu kesenangan, sering melihat orang lain senang semakin gelisah pula hatinya.

b) Riya'

Riya' termasuk dalam *syirkul khafi* (syirik yang samar), yaitu salah satu dari dua bagian kemusyrikan. Riya' adalah

⁴¹ Ibid., 55

⁴² Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 109.

mencari pengaruh dan penghormatan di hati makhluk untuk mendapatkan pengaruh serta pujian mereka.

c) Ujub (Bangga Diri)

Adapun ujub, takabbur serta sombong merupakan penyakit hati yang sulit disembuhkan, yaitu orang yang menganggap dirinya lebih atau paling bahkan paling mulia, paling agung serta menganggap orang lain hina.

5. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak ini mencakup bagaimana memperlakukan hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa yang juga termasuk ciptaan Allah. Seperti yang di sebutkan di dalam surat Al-Anbiya' ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.
(Q.S Al-anbiya’: 107)

3) Dasar Pembinaan Akhlak siswa

Dasar dari pembinaan akhlak siswa, yang sesuai dengan pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan kedua dasar tersebut, guru dapat membimbing akhlakul karimah siswa sesuai dengan syariat Islam. Ditambah lagi yang dijadikan pedoman guru adalah ketetapan para ulama yakni ijma' dan qiyas.

4) Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa

Adapun tujuan pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, yaitu dengan menghindari perbuatan tercela, dan selalu membiasakan berbuat hal yang baik dalam segala hal.
- b) Membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, dengan pribadi yang berakhlak mulia siswa akan senantiasa berbuat baik kepada sesama.
- c) Amar Ma'ruf Nahi mungkar terhadap apapun yang dijumpainya berdasarkan hukum yang ada.

d. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam membina akhlak siswa, hal pertama yang harus dilaksanakan oleh guru adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa yang akan diajarkan dan disampaikan. Kemudian guru memilih cara atau metode yang tepat sehingga proses pembinaan berjalan efektif dan efisien. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, di antaranya dengan memberikan contoh yang baik (keteladanan), membiasakan akhlak yang baik, memberikan nasihat dan hukuman.

1) Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut *uswah*, *iswah*, atau *qudwah*, *qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh

orang lain (anak didik).⁴³ Dalam membina akhlak yang baik tidak hanya dapat dilakukan dengan pelajaran, instruksi dan larangan melainkan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Keteladanan orang tua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna, dari sekedar nasihat secara lisan (indoktrinasi). Imam al-Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya, artinya bahwa perilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri anak kecenderungan suka meniru.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa teladan adalah salah satu upaya yang dapat dipergunakan oleh orang tua dan guru dalam berinteraksi dengan siswa untuk menumbuhkan jasmani dan mengembangkan akal serta jiwa anak. Keteladanan mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembinaan akhlak siswa, karena teladan lebih mudah bagi anak untuk mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembiasaan

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil, anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini,

⁴³ Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 112.

⁴⁴ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 20017), 28

kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa pembiasaan dalam menumbuhkan dan mengembangkan akal sehat serta jiwa pada anak memiliki pengaruh yang sangat besar.

3) Hukuman

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap semaunya. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Guru atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan, sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam.⁴⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁵ Ibid.,hal 12

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah atau prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dari sudut perspektif partisipan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara interaktif, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga, ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit.⁴⁸ Dalam hal ini, kasus yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjambe Jember. Dari penelitian ini, diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang relevan mengenai strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan.⁴⁹ Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 6

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah...*, 46.

yang terletak di JL. Sukosari No. 10 Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini karena sekolah tersebut sangat tepat untuk dijadikan penelitian. Di sekolah ini ada berbagai macam kegiatan pembentukan akhlak siswa, sehingga sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁰ Dalam penelitian ini, informan atau subjek penelitian yang terlibat adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 1 Sumberjambe

Alasan memilih kepala sekolah karena kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pengajar dan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sekolah di luar jam pelajaran. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Bapak Jono, S. Pd., M. Pd.

2. Guru Pengajar PAI dan BK (Bimbingan Konseling) SMP Negeri 1 Sumberjambe

Alasan memilih guru PAI karena guru PAI terlibat langsung dalam pembinaan akhlak siswa. Guru BK juga dilibatkan karena sebagai tenaga pengajar yang berperan penting dalam pembinaan siswa. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Ibu Yayuk Suhartini, S. Pd.I dan Ibu Roisatul

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 85

Ulfah Hananiy, S. Pd selaku guru PAI, dan Ibu Sri Utarini, S. Pd.I sebagai guru BK.

3. Siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe

Alasan memilih siswa karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pendidikan yang diterima oleh peserta didik dalam pembinaan akhlak siswa. Informan yang dipilih peneliti adalah siswa bernama Kartika Putri dan Muhammad Alviansyah, karena mereka termasuk siswa yang berakhlak baik diantara teman-teman sekelasnya menurut guru pendidikan agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselediki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya⁵²:

⁵¹ Ibid..., 308.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif*. 145.

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan di mana peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek data dalam proses pembelajaran PAI tetapi hanya mengamati tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dalam proses pembelajaran PAI. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Adapun data yang dapat diperoleh dengan teknik observasi adalah :

- a. Situasi dan kondisi SMP Negeri 1 Sumberjambe
- b. Kegiatan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumberjambe.
- c. Gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sumberjambe.
- d. Kegiatan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara agar mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti melakukan wawancara kepada:

- a. Kepala SMP Negeri 1 Sumberjambe
- b. Guru Pengajar SMP Negeri 1 Sumberjambe.
- c. Siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah :

- a. Informasi tentang akhlak siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe
- b. Informasi tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 1 sumberjambe

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 316

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Sumberjambe.
- b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sumberjambe.
- c. Jumlah siswa dan siswi SMP Negeri 1 Sumberjambe
- d. Data guru SMP Negeri 1 Sumberjambe
- e. Denah SMP Negeri 1 Sumberjambe.
- f. Kegiatan Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumberjambe.
- g. Tata Tertib SMP Negeri 1 Sumberjambe.
- h. Dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui keabsahannya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Menurut Miles, Humberman dan Saldana, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

⁵⁶ Miles, Huberman dan Saldana, (*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 2014), 10.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti⁵⁷.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk

⁵⁷ Ibid., hal 18

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁵⁸ Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari sumber data berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara yaitu strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁹ Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 48

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian ke lokasi yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan persiapan yang baik, penelitian berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini semua data yang telah didapatkan, dianalisis kemudian disusun dalam bentuk laporan. Setelah itu laporan tersebut diberikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan-masukan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan, kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjambe Jember. Untuk lebih memahami keadaan dan kondisi yang ada di lokasi penelitian sehingga bisa mendapatkan gambaran yang lengkap tentang objek penelitian ini, maka bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Identitas SMP Negeri 1 Sumberjambe

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Sumberjambe
Nama Kepala Sekolah	: Jono, S.Pd., M.Pd.
NPSN	: 20523865
NSS	: 201052409146
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Penyelenggara	: Pemerintah
Koordinat	: Longitude : 8.093.051 Latitude : 113.923.073
Kecamatan	: Sumberjambe
Kelurahan	: Cumedak
Kabupaten	: Jember
Telepon	: (0331) 593721
Kode Pos	: 6819
Daerah	: Pedesaan
Tahun Berdiri	: 1983/1984

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sumberjambe

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember dijabarkan sebagai berikut:⁶⁰

a. Visi Sekolah

“Berdedikasi, Bermutu & Mandiri yang didasari Iman dan Taqwa”

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya lulusan yang bermutu, beriman dan bertaqwa.
- b) Terwujudnya standar isi pendidikan.
- c) Terwujudnya standar proses pendidikan.
- d) Terwujudnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Terwujudnya ketersediaan sarana dan prasarana.
- f) Terwujudnya pengelolaan pendidikan.
- g) Terwujudnya pemenuhan standar pembiayaan.
- h) Terwujudnya perumusan standar penilaian pendidikan.

b. Misi Sekolah

- a) Mengembangkan lulusan yang bermutu, beriman dan bertaqwa.
- b) Melaksanakan penjabaran kurikulum sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan
- c) Melaksanakan proses pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
- d) Meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan

⁶⁰ Dokumentasi Smp Negeri 1 Sumberjambe, 17 November 2020

- e) Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.
- f) Menerapkan manajemen partisipatif aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- g) Mengembangkan standar pembiayaan yang efektif dan efisien.
- h) Melaksanakan penilaian secara periodik dan mengadakan program pengayaan serta remedial.

3. Letak dan Posisi SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember

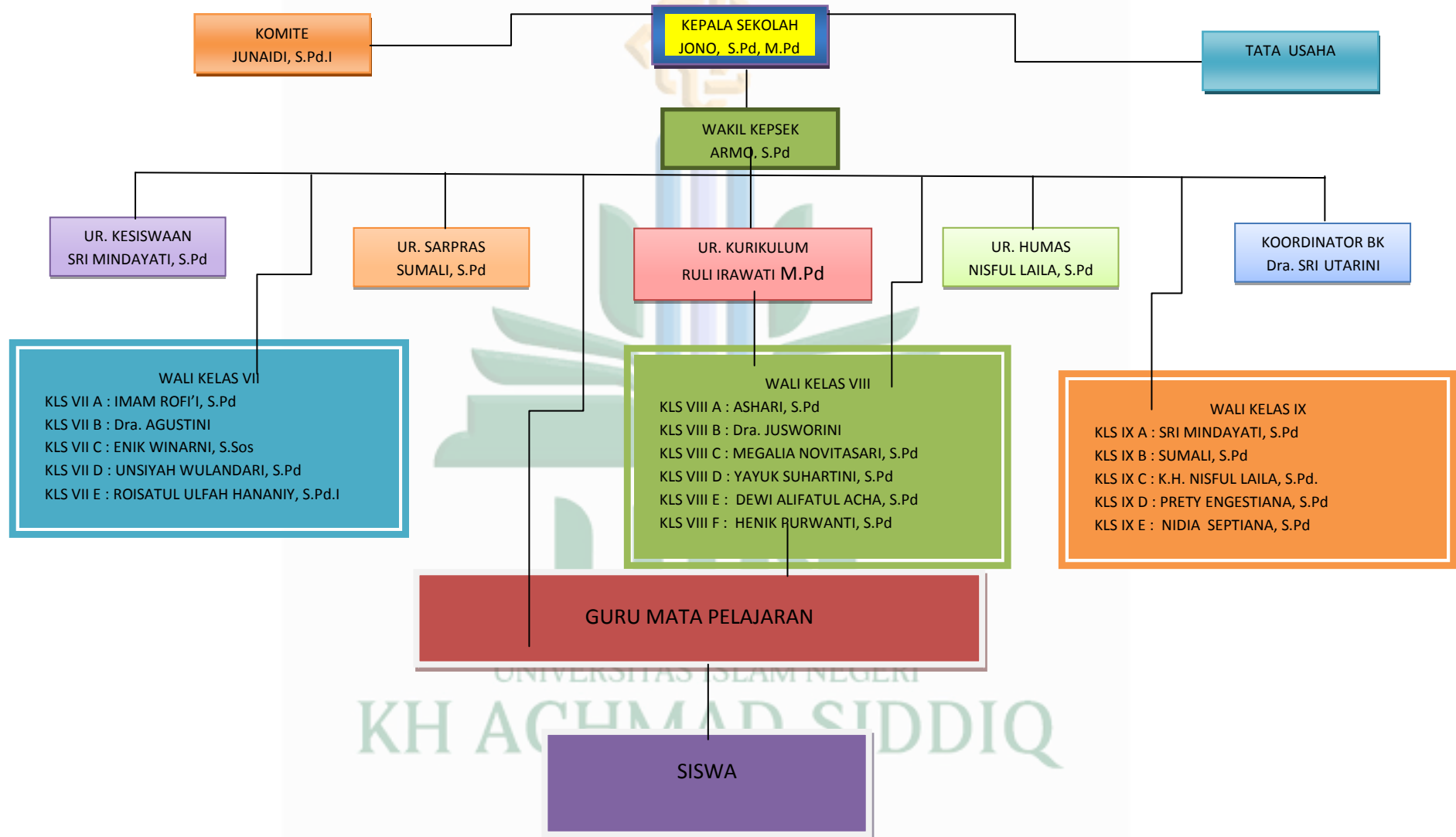
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjambe Jember ini terletak di desa Cumedak. Tempatnyapun cukup strategis karena terletak di pinggir jalan dan berhadapan dengan kantor kepala desa Cumedak sehingga mudah diakses. Lembaga ini beralamatkan di JL. Sukosari No. 10 Cumedak dengan nomor telepon (0331) 593271 kecamatan Sumberjambe kabupaten Jember provinsi Jawa Timur.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sumberjambe

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun struktur organisasi dSMP Negeri 1 Sumberjambe adalah sebagai berikut.⁶¹

⁶¹ Dokumentasi Smp Negeri 1 Sumberjambe, 17 November 2020

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sumberjambe



5. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu pendidikan formal maupun nonformal. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh gurunya. Apabila seorang guru memiliki kemampuan yang baik, maka ia akan mampu mengajar dengan baik. Adapun data guru di SMP Negeri 1 Sumberjambe adalah sebagai berikut.⁶²

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Sumberjambe

NO	NAMA GURU	NIP	JENIS PTK/MENGAJAR
1	Jono, A.Ma.Pd, S.Pd, M.Pd	196305261985121001	Kepala Sekolah
2	Agustini	196808182007012031	Guru Mapel
3	Ahmad Suyono, A.Md	-	Guru Mapel
4	Ahmadi	-	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Anggi Lutfita Sari	-	Tenaga Perpustakaan
6	Ashari	196403181985011002	Guru Mapel
7	Dewi Alifatul Achfa, S.Pd	-	Guru Mapel
8	Diah Pratiwi, S.Pd	-	Guru Mapel
9	Diarma Yesriarto	-	Guru Mapel
10	Enik Winarno, S.Sos	-	Guru Mapel
11	Hasan Basri	-	Guru Mapel
12	Hawi	-	Guru Mapel
13	Henik Purwanti, A.Md, S.Pd	-	Guru Mapel
14	Hofailatul Musarrot, S.Pd	-	Guru Mapel
15	Imam Rofii	197202032005011009	Guru Mapel
16	Imron Fahroni, S.Pd		Guru Mapel
17	Imron Khariri, S.Pd	197110081998021003	Guru Mapel
18	Armo, A.Ma.Pd, S.Pd	196505111988031018	Guru Mapel/Wakil Kepala Sekolah
19	Junaidi, S. Pd	-	Komite
20	Jusworini	196408011992032004	Guru Mapel

⁶² Dokumentasi Smp Negeri 1 Sumberjambe, 17 November 2020

NO	NAMA GURU	NIP	JENIS PTK/MENGAJAR
21	Malwina Turahmah	-	Guru Mapel
22	Megalia Novitawati Ria Sari Rindiani,S.Pd	-	Guru Mapel
23	Muhyi	-	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Nibun	-	Tenaga Administrasi Sekolah
25	Nidia Septania,S.Pd	198609062019032009	Guru Mapel
26	Nisful Laila, S.Pd	196302011984121003	Guru Mapel/Humas
27	Prety Engestiana, S.Pd	-	Guru Mapel
28	Reti Deka kurnia	-	Tenaga Administrasi Sekolah
29	Revo Candra Tri Setya, S.Pd	-	Guru Mapel
30	Roisatul Ulfah Hananiy, S.Pd. I	-	Guru Mapel
31	Ruli Irawati, S.Pd. M.Pd	198504192014122002	Guru Mapel/kurikulum
32	Siti Nurwahyuni, S.Pd	-	Guru Mapel
33	Sri Mindayanti, A.Ma.Pd, S.Pd	196709241989032006	Guru Mapel/Kesiswaan
34	Sri Utarini	196208291986032005	Guru Bk
35	Sumali, A.Ma.Pd, S.Pd	196509062005011005	Guru Mapel/Sarpras
36	Sunaryo Sahro'i Wijaya, S.Pd	-	Guru Mapel
37	Titin Ely Rusnawati, S.Sn	-	Guru Mapel
38	Triyuni Kurniawati, S.Ag	-	Guru Mapel
39	Tutik Sulistyowati	196107102014122002	Guru Bk
40	Umi Hamidah	-	Guru Mapel
41	Yayuk Suhartini	-	Guru Mapel

6. Data Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember bahwa jumlah peserta didik setiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah siswa pada tahun 2020/2021 berjumlah kurang lebih 541 siswa, untuk lebih jelasnya jumlah

siswa berdasarkan data yang diperoleh pada bagian administrasi sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁶³

Tabel 4.3
Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember

Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
VII	80	92	172
VIII	102	93	195
IX	95	79	174
Total	277	264	541

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana (sarpras) merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan sarpras sangat penting dalam dunia pendidikan. Berikut ini peneliti paparkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember dalam sebuah tabel berikut:⁶⁴

Tabel 4.4
Data Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	18 Unit
2	Ruang Guru /Kantor	1 Unit
3	Ruang Perpustakaan	1 Unit
4	Ruang TU	1 Unit
5	Ruang BK	1 Unit
6	Kantin/Koperasi	2 Unit
7	Ruang UKS	1 Unit
8	Ruang Ibadah/Mushollah	1 Unit
9	Kamar Mandi/ WC	12 Unit
10	Ruang Multimedia	1 Unit
11	Ruang Laboratorium IPA	1 Unit
12	Ruang Keterampilan	1 Unit
13	Lapangan Bola Voli	1 Unit
14	Lapangan Sepak Bola	1 Unit

⁶³ Dokumentasi Smp Negeri 1 Sumberjambe, 17 November 2020

⁶⁴ Dokumentasi Smp Negeri 1 Sumberjambe, 17 November 2020

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah disajikan di awal bahwa dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Maka dalam penyajian data akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti dengan mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan. Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode di atas dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe

Akhlakul karimah merupakan tujuan utama pendidikan Islam dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Akhlakul karimah adalah mutiara hidup yang membedakan antara manusia dan binatang. Manusia yang tidak berakhlakul karimah maka perilakunya menyerupai binatang bahkan derajat kemanusiannya sebagai hamba Allah akan hilang. Terkait dengan akhlakul karimah siswa, peneliti ingin mengetahui gambaran akhlakul karimah siswa dari sisi nilai religius, tanggung jawab dan pergaulan.

Secara umum, akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember, akhlak murid ini tidak jauh berbeda dengan akhlak siswa lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Jono selaku Kepala SMP Negeri 1 Sumberjambe beliau mengemukakan.

“Pada umumnya akhlak peserta didik di SMP sini sama halnya dengan anak-anak SMP lainnya. Mereka baru menginjak dewasa, jadi masih suka mencoba-coba. Guru di sini paling ya hanya laporan seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas dan lain

sebagainya. Ini terjadi pada saat sebelum adanya pandemi. Tapi kalo sekarang pada masa covid-19 ini banyak para guru mengeluhkan banyaknya anak-anak yang tidak mengerjakan tugas. Solusi dari saya ya sudah pada saat penerimaan rapor itu saya suruh berikan nilai nol, karena kalau tidak dibegitukan anak-anak mengentengkan, soalnya orang tua biasanya juga tidak mau tahu tentang nilai mereka, yang orang tua inginkan hanya anak mereka naik kelas, maka dari itu saya menegaskan kepada para guru, bagi siswa-siswi yang tidak mengerjakan tugas harus diberi nilai nol, nilai ini dicantumkan pada saat mereka menerima rapor sementara. Ya kenakalan mereka sebatas itu saja. Ada salah satu murid sekitar tahun 2016 atau 2017 mencoba meminum obat batuk itu (komix) dengan dosis yang tidak semestinya yang menyebabkan mereka mabuk, tetapi itu dulu sekali, alhamdulillah sekarang sudah tidak ada lagi, ada sedikit seperti merokok, tetapi tidak sampai fatal, mereka hanya diam-diam”⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yayuk selaku guru PAI SMP Negeri 1 Sumberjambe beliau menjelaskan:

“Akhlik peserta didik di sini bisa dibilang sama dengan para murid lainnya, karena sekolah kita ini sekolah negeri. Jadi kebanyakan dari sini berasal dari luar yang belum terbiasa berhijab, maka dari itu untuk membiasakan anak-anak di sini mempunyai akhlak yang baik, anak-anak di sini diwajibkan menggunakan hijab kecuali yang non muslim, dan ada juga dulu anak-anak merokok, tapi ya begitu mereka diam-diam. Kita para guru belum pernah memergoki mereka merokok, hanya saja pak kebun sering menemukan banyak puntung rokok”⁶⁶

Ibu Ulfa selaku Guru PAI juga menyampaikan:

“Kalau kenakalan anak-anak SMP di sini ya seperti itu paling bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya, yang repot ini pada masa covid-19 untuk sekarang ini, kita tidak bisa mengontrol anak-anak satu persatu. Ya kita hanya memberi tugas, entah itu dikerjakan sendiri atau bagaimana. Kita tidak bisa memantau. Semoga saja pandemi secepatnya berakhir, kenakalan anak paling nakal itu terjadi sudah dahululu sekali, ada salah satu anak yang mabuk-mabukan, ya kita bertindak dengan memanggil pihak kepolisian, agar menimbulkan efek jera kepada mereka”⁶⁷

⁶⁵ Bapak jono, *Wawancara*, Tanggal 16 November 2020

⁶⁶ Ibu Yayuk, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020

⁶⁷ Ibu Ulfa, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bu Uttarini selaku guru BK, beliau menjelaskan:

“Akhlik anak-anak di sini masih sangat wajar mbak, nakalnya mereka ya nakal sewajarnya umur mereka saja, gak sampek neko-neko, tapi kalau dibandingkan dengan SMP lainnya itu ya mbak. Saya kan dulu sebelum ngajar di sini juga ngajar di SMP lain, perilaku mereka jauh sekali berbeda dengan para murid di sini. Kalau murid di sini ketemu guru mereka menunduk, sopan, terus kalau masuk ke dalam ruangan mereka biasanya salam dan setelah itu cium tangan. Kalau nakal yang berlebihan itu prosentasenya kecil sekali, ya kalau dari 100% itu paling ya cuma 8% saja, cuma anak-tertentu saja. Jadi sedikit sekali kalau anak-anak pas melanggar yang berat-berat seperti merokok, mabuk-mabukan”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, secara umum akhlak siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe masih dalam batas wajar dan memang siswa seusia mereka masih membutuhkan bimbingan yang baik dari para guru yang ada di sekolah, contoh kenakalan-kenakalan siswa siswi di SMP Negeri 1 Sumberjambe diantaranya, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe

Strategi pembinaan akhlak merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja untuk melakukan pembinaan akhlak kepada siswa. Dalam dunia pendidikan, tugas dari seorang pendidik bukan hanya mengajar atau mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya. Jika nilai-nilai yang diajarkan oleh

guru sudah tertanam dalam diri siswa dengan baik, maka kepribadian yang berakhlakul karimah akan mudah tercapai.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa strategi yang dipakai oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa khususnya Guru PAI sehingga hasilnya dapat terwujud dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data penulis memilih informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan siswa. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Sumberjambe, mereka menjelaskan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk pembinaan akhlak siswa adalah dengan menggunakan berbagai strategi yang tepat yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah sekaligus menjadi panutan dan teladan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah, guru harus memiliki strategi atau metode khusus dalam pembinaan akhlak siswa, salah satunya yakni teladan. Karena sejatinya sifat anak yang suka meniru apa yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa di sekitar mereka, hendaknya guru menjaga ucapan mereka dan harus berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ulfa selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami membiasakan anak-anak mempunyai suri tauladan yang baik dengan cara guru harus memberi contoh atau teladan yang baik pada siswa siswinya. Karena guru merupakan model utama yang dicontoh anak-anak di sekolah, jika kita membiasakan siswa bersikap baik maka anak-anak akan terbiasa melakukan hal yang baik, tapi ingat kita sebagai guru jangan hanya memerintah saja namun tidak mengerjakannya, karena yang kita hadapi sekarang ini adalah anak SMP yang kerangka berpikirnya masih menerka-nerka. Salah satu contoh ketika anak-anak bertemu para guru mereka harus mencium tangan bapak ibu guru.”⁶⁸

Untuk mendukung pernyataan dari Ibu Ulfa, peneliti juga mewawancarai Ibu Yayuk selaku guru PAI lainnya beliau mengatakan:

“Contoh dalam memberi teladan yang baik bagi anak-anak itu banyak sekali. Saya ambil contoh dalam ucapan atau adab dalam berbicara, intonasi kata yang tepat, jadi kita memberi contoh kepada anak-anak berbicara yang sopan, berbicara menggunakan bahasa daerah bukan bahasa Madura seperti contoh saat anak-anak bertanya pada saat tugas *online* atau di grup, saya menerapkan bahwa jika tidak berkata sopan ya tidak saya balas, biarkan mereka sadar, lambat laun anak-anak mulai memahami, kalau WA-an sama guru harus sopan harus mengucapkan salam dan lain-lain”⁶⁹

Menurut salah satu siswa yang bernama Muhammad Alviansyah dia mengungkapkan :

“Iya Mbak kalau saya *chat* guru pas tulisannya disingkat-singkat atau tidak mengucapkan salam terlebih dahulu pasti tidak dibalas, dan memang begitu kalo ketemu guru harus cium tangan terlebih dahulu”⁷⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di

⁶⁸ Ibu Ulfa, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020

⁶⁹ Ibu Yayuk, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020

⁷⁰ Alvi, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020.

SMP Negeri 1 Sumberjambe yaitu melalui keteladanan dengan mencontohkan secara langsung dengan perkataan yang baik dan perbuatan yang baik seperti, mengucapkan salam dan salim terhadap bapak ibu guru, mengucapkan salam terlebih dahulu saat meng-*chat* guru, dan sebisa mungkin menggunakan bahasa Indonesia saat mengobrol dengan guru. Diharapkan siswa dapat mencontoh apa yang telah dicontohkan oleh bapak ibu guru yang ada di sekolah, karena di sini yang memberikan contoh bukan hanya guru agama saja tetapi semua guru ataupun semua pihak-pihak yang berada di sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memang guru SMP Negeri 1 Sumberjambe selalu memberikan contoh perbuatan yang baik, seperti:

- 1) Tidak datang terlambat ke sekolah. Meskipun dalam masa Covid-19 pada saat ini guru tetap hadir atau tetap masuk, karena anak-anak mengumpulkan semua tugas yang diberikan guru masing-masing tetap di sekolah pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB.
- 2) Saling bertegur sapa
- 3) Makan dan minum sambil duduk.⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan contoh yang baik

⁷¹ Observasi, SMPN 1 Sumberjambe, 13 November 2020

sekecil apapun itu dapat dicontoh dan akhirnya siswa memiliki akhlak yang baik.

b. Pendampingan

Strategi ini penting untuk dilakukan guru kepada siswa, karena dengan melakukan pendampingan, guru lebih mengerti keadaan siswa dan memahami siswa. Jadi, guru lebih mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa jika mereka melakukan pelanggaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Yayuk selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Kalau dalam pembelajaran biasa atau sebelum adanya Covid-19, pendampingan dilakukan jika di kelas ada siswa yang akhlaknya kurang baik langsung didekati kemudian dia ditanya kenapa dia berbuat seperti itu? Apapun jawaban dari siswa, guru harus memberikan solusi yang baik dan kalau guru sudah tidak mempan terpaksa kami laporkan kepada guru BK agar mereka mendapat pendampingan yang baik”.⁷²

Peneliti juga mewawancarai Ibu Utarini selaku Guru BK beliau menyampaikan:

“Memang iya mbak, kalo ada anak-anak yang bermasalah mereka pasti dipanggil ke sini, dan saya sebagai guru bimbingan konseling berusaha menyelesaikan masalah anak-anak dengan memberikan solusi sebaik mungkin. Saya dampingi mereka sampai mereka benar-benar bisa memperbaiki akhlak mereka sendiri. Karena pendampingan ini sangat pening bagi anak seusia mereka. Kadang ada juga anak-anak yang datang sendiri ke ruangan ini untuk meminta solusi terbaik dari masalah mereka”⁷³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa dengan strategi pendampingan yang

⁷² Ibu Yayuk, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020

⁷³ Ibu Utarini, *Wawancara*, Tanggal 16 November 2020

dilakukan guru kepada siswa dapat membantu siswa yang memiliki kelakuan buruk atau akhlak yang kurang baik. Mereka jadi bisa mendapatkan penanganan yang tepat misalnya dari guru. Karena pasti seorang guru akan mendampingi siswanya hingga siswa itu bisa berubah sesuai dengan apa yang diharapkan guru, terutama dalam hal akhlak, setidaknya akhlak siswa tersebut bisa berubah lebih baik lagi.

c. Pengawasan

Strategi pengawasan ini berupa strategi untuk mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, baik itu pembelajaran dalam jaringan (daring) atau luar jaringan (luring). Pengawasan bertujuan untuk mencegah dan menjaga, supaya tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Karena pada dasarnya manusia itu sendiri bersifat tidak sempurna dan sering kali melakukan kesalahan, maka sebelum kesalahan-kesalahan itu terjadi akan lebih baik jika adanya proses pengawasan, agar siswa tidak sampai melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Jono, beliau mengemukakan bahwa:

“Anak-anak seusia mereka memang harus ketat pengawasannya, maka dari itu saya biasanya memantau anak-anak dengan menggunakan CCTV karena tidak mungkin bagi saya mengecek satu persatu, tapi ya begitu mbak, CCTV di sini tidak terlalu banyak, hanya meletakkan di tempat-tempat tertentu saja, yang sekiranya bisa terlihat semua apa saja aktivitas yang mereka lakukan. Jadi saya bisa tahu apa yang dilakukan anak-anak”⁷⁴

⁷⁴ Bapak Jono, *Wawancara*, Tanggal 16 November 2020

Ibu Yayuk selaku guru PAI juga mengungkapkan:

“Kalau dalam pembelajaran luring, kami gampang dalam memberikan pengawasan karena di sini sudah ada CCTV yang memantau aktivitas mereka, seperti contoh ketika salah satu siswa mengganggu siswi yang lainnya atau terjadi perkelahian antar siswa kami langsung memanggil si siswa tersebut dan menegurnya. Jika anak itu tidak mengaku, kami tunjukkan rekaman CCTV yang ada. Tetapi pada saat pembelajaran daring, saya hanya mengawasi anak-anak yang biasanya bandel, selalu tidak mengerjakan tugas, soalnya pada saat belajar daring orang tua yang lebih berhak mengawasi mereka”⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengawasan terhadap siswa sangatlah penting dan sangat tepat dilakukan untuk pembinaan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya strategi pengawasan, guru dapat memantau siswa secara langsung maupun tidak langsung.

d. Pembiasaan

Strategi pembiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlakul karimah yang baik bagi siswa. Pembiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menjadi rutinitas yang baik, karena pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah bisa mengakibatkan siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan yang diamati oleh peneliti pada tanggal 12 dan 16 November 2020, peneliti mengamati perilaku siswa diantaranya:

⁷⁵ Ibu Yayuk, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020

- 1) Ketika siswa memasuki gerbang sekolah, mereka mematikan mesin sepeda motornya terlebih dahulu dan menuntunnya masuk ke dalam parkir yang sudah disediakan sekolah.
- 2) Ketika siswa mengumpulkan tugas daring kepada guru, siswa cium tangan terlebih dahulu.
- 3) Pada saat kegiatan pembelajaran luring, siswa menggunakan seragam lengkap dengan sepatu dan dasi mereka tetapi pada saat pembelajaran daring siswa secara bergantian per kelas, menghadap bapak-ibu guru masing-masing, untuk mengumpulkan tugas dan menggunakan baju bebas, serta bermasker dan wajib bersepatu.⁷⁶

Dari hasil observasi di atas, pembiasaan yang dilakukan adalah dengan paksaan yang tertulis di dalam peraturan sekolah dan akhirnya itu menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa. Jika peraturan-peraturan sudah menjadi kebiasaan para siswa, maka hal ini akan menjadi kebudayaan sekolah yang bagus dan perilaku sopan terhadap lingkungan sekitar. Karena kebiasaan tidak bisa begitu saja terbentuk dalam diri siswa, oleh karena itu perlu adanya strategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan oleh pihak sekolah salah satunya dengan adanya peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu

Bapak Jono beliau mengatakan:

“Dengan adanya peraturan di sekolah sedikit banyaknya membantu kebiasaan anak-anak dalam bertingkah laku mbak, seperti contoh ketika anak masuk ke dalam lingkungan sekolah

⁷⁶ Observasi, SMPN 1 Sumberjambe, Tanggal 12 dan 16 November 2020

mereka harus mematikan mesin sepedahnya terlebih dahulu, ya ada sih sebagian kecil yang masih tetap tidak mengikuti peraturan sekolah, tapi yang seperti itu wajar, karena dasarnya anak-anak ya seperti ada yang melanggar dan ada juga yang patuh”⁷⁷

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan salah satu siswi kelas VIII bernama Kartika Putri, yakni:

“Iya mbak, biasanya pak guru sudah ada di depan itu lihat anak-anak yang masuk ke sekolah. Kalau sepedanya nggak dimatiin dipanggil, kadang dijewer, disuruh push up. Kalau masih ada pak satpam itu enak, anak-anak nggak melanggar, sekarang pak satpamnya sudah gak ada, jadi kadang-kadang masih ada yang ngegleyer sepeda”⁷⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan ini sangat penting bagi akhlak peserta didik untuk menjadi lebih baik dan para siswa melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga muncul rutinitas akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

e. Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang melanggar secara sengaja dan sadar sehingga menimbulkan penyesalan di dalam diri siswa. Dengan adanya hukuman yang diberikan sekolah kepada peserta didik diharapkan akan timbul penyesalan di dalam diri siswa dan tidak akan mengulangnya kembali.

⁷⁷ Bapak jono, *Wawancara*, Tanggal 16 November 2020

⁷⁸ Putri, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jono selaku Kepala SMP Negeri 1 Sumberjambe, beliau menjelaskan:

“Untuk membangun perilaku siswa yang lebih baik lagi perlu adanya peraturan sekolah atau hukuman. Hukuman ini mbak biasa diberikan kepada anak-anak yang bisa dibilang bandel sekali, seperti kasus mabuk-mabukan dulu itu. Kami sebagai pihak sekolah yang bertanggung jawab, langsung kami bawa ke pihak polres tujuannya ya hanya sebagai menakut-nakuti agar tidak mengulanginya lagi. Contoh lagi seperti tidak mengerjakan PR biasanya anak-anak disuruh lari di depan sini ini, tapi sambil dilihat juga anaknya punya penyakit pernapasan sebelumnya atau tidak, kami juga tidak pas sembrono memberikan hukuman”⁷⁹

Hal ini diperkuat oleh peneliti dengan mewawancari Ibu Utarini selaku Guru BK, beliau menyampaikan :

“Strategi pemberian hukuman ini cukup efektif juga mbak, karena hukuman ini bisa membuat efek jera tersendiri bagi anak-anak di sini, kebanyakan dari mereka yang melanggar peraturan kan ditulis di buku sini (catatan Bu Utarini), di sini nanti ada poin-poinnya tersendiri, dan ini juga bisa mempengaruhi nilai mereka, jadi anak-anak takut juga kalau mau melanggar. Kita juga sering mengundang pihak kepolisian untuk memberikan penyuluhan tentang narkoba dan lain sebagainya”⁸⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa melalui hukuman yang diberikan pihak sekolah kepada siswa, diharapkan dapat menjadi efek jera bagi mereka dan tidak mengulanginya lagi. Strategi ini bertujuan sebagai modal siswa dalam membangun karakter disiplin siswa.

Dalam upaya pembinaan akhlak siswa, guru pendidikan agama Islam membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh

⁷⁹ Bapak jono, *Wawancara*, Tanggal 16 November 2020

⁸⁰ Ibu Utarini, *Wawancara*, Tanggal 16 November 2020

peserta didik dan sudah terlaksana dengan baik. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

a. Ngaji Rutinan (Jumat Mengaji)

Ngaji rutinan ini sama halnya seperti mengaji Al-Qur'an pada umumnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat pada jam pertama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ulfa selaku Guru PAI, beliau menyampaikan:

“Setiap hari Jumat pagi anak-anak saya suruh membawa al-Qur'an dari rumah kemudian dibaca bersama-sama. Hal ini wajib dilakukan setiap hari Jumat pagi, dan bagi yang non muslim mereka tetap berada di dalam kelas mendengarkan teman-temannya yang mengaji”⁸¹

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Utarini selaku guru BK, beliau menjelaskan:

“Saya salut loh mabk sama ide dari guru PAI sini. Beliau mengajukan pendapat bahwa setiap hari Jumat pagi anak-aak mengaji dan dipimpin oleh teman sebayanya. Yang memimpin berada di ruangan saya ini menggunakan *microphone* yang kemudian disambungkan ke kelas masing-masing. Jadi anak-anak ya bawa Al-Qur'an sendiri-sendiri dari rumah”⁸²

Ngaji rutinan ini dilakukan pada hari Jumat pagi dan dilakukan bersama-sama semua siswa dan guru yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah yakni mencetak generasi yang berbasis religi, dan diharapkan bisa memotivasi anak muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita.

⁸¹ Ibu Ulfa, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020

⁸² Ibu Utarini, *Wawancara*, Tanggal 16 November 2020

b. Sholat Zuhur Berjamaah

Sholat zuhur berjamaah ini dilakukan secara bergantian perkelas setiap harinya saat anak-anak melakukan pembelajaran sebelum adanya pandemi. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Yayuk selaku Guru PAI, beliau menjelaskan:

“Kegiatan keagamaan di sini salah satunya dengan melakukan kegiatan sholat duhur berjamaah secara bergantian perkelas. Karena kalau dilakukan bersama-sama tidak akan muat mushollanya mbak, tahu sendiri murid di sini banyak sekali, jadi solusinya kita tetap mengadakan sholat duhur berjamaah tetapi bergantian setiap harinya,”

Hasil wawancara di atas dipertegas oleh Bapak Jono selaku Kepala sekolah, beliau menjelaskan:

“Memang di sini sebagai tambahan kegiatan keagamaan siswa, seperti sholat duhur berjamaah tapi anak-anak harus bergantian setiap harinya karena kapasitas mushola yang kurang memadai”⁸³

c. Kegiatan Peringatan Hari Islam

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan hari besar Islam atau dilaksanakan setelah hari besar Islam tersebut. Misalnya peringatan Hari Raya Kurban, Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Yayuk selaku Guru PAI, beliau menyampaikan:

“Kegiatan keagamaan lainnya biasanya kita mengadakan penyembelihan kambing setiap tahunnya pada saat hari raya kurban. Terus kalau acara maulid nabi itu mbak, biasanya anak-anak disuruh bawa berkat masing-masing dari rumah, nanti dikumpulkan di ruang guru. Kami juga mendatangkan penceramah (kiai) dari luar, nanti anak-anak kalau sudah pulang, mereka membawa berkat yang dibawa tadi tapi ditukar

⁸³ Bapak jono, *Wawancara*, Tanggal 16 November 2020

dengan punya teman yang lainnya. Itu sudah jadi kegiatan rutinan kita setiap tahunnya, tapi untuk saat ini kegiatan Maulid Nabi tidak bisa dilakukan karena adanya pandemi dan peraturan dari pemerintah daerah sendiri”⁸⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan kegiatan Peringatan Hari Islam ini sangat penting bagi peserta didik karena secara tidak langsung guru mengajarkan betapa pentingnya sejarah Islam. Setiap tahunnya kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah Maulid Nabi Muhammad SAW, tetapi untuk kegiatan Maulid Nabi saat ini tidak bisa dilaksanakan karena adanya virus Covid-19 ini dan adanya peraturan dari daerah yang tidak memperbolehkan adanya kerumunan di sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik-teknik yang digunakan, diawali dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka pada bagian akhir ini peneliti memberikan deskripsi serta penjelasan dari hasil temuan-temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Adapun temuan-temuan yang didapatkan dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe

Secara umum akhlak siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe bisa dibilang sangat wajar, karena kenakalan mereka sama halnya dengan siswa-siswa yang berada di sekolah lain, seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain. Namun, akhlak siswa SMP Negeri 1

⁸⁴ Ibu Yayuk, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2020

Sumberjambe bila ditinjau dari segi akhlak sudah sangat baik salah satu contohnya ialah mereka mengucapkan salam ketika bertemu guru atau memasuki ruangan guru dan mereka juga mencium tangan guru.

2. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 1 sumberjambe

Strategi Guru PAI khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Sumberjambe berdasarkan temuan penelitian antara lain :

a. Keteladanan

Strategi yang digunakan menekankan kepada pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan. Salah satu sifat anak adalah suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya. Oleh karena itu, dalam pemberian materi guru memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya tidak datang terlambat, saling bertegur sapa, tidak makan dan minum sambil berdiri.

Keinginan anak dapat terealisasi apabila ia melihat figure teladan, yang menarik perhatiannya. Kedua orang tua dan guru harus membangun akhlaknya sendiri untuk memotivasi anak agar mau mengikutinya, semakin anak merasa kagum, maka semakin besar pula keinginannya untuk meneladani.⁸⁵ Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam

⁸⁵ Ali Qiami, *Mengajarkan Keberanian dan Kejujuran Pada Anak*, (Bogor: Cahaya, 2013), 92.

lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua, orang lain maupun guru.

b. Pendampingan

Strategi ini penting untuk dilakukan guru kepada siswa karena dengan melakukan pendampingan guru lebih mengerti keadaan siswa dan memahami siswa agar guru lebih mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa jika mereka melakukan pelanggaran.

Strategi pendampingan di SMP Negeri 1 Sumberjambe ini dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Yang pertama, paling banyak berperan dalam strategi pendampingan ini adalah guru PAI dan yang kedua adalah guru BK. Strategi pendampingan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumberjambe biasanya terhadap siswa yang bandel atau terlalu sering bolos. Guru yang bersangkutan akan melapor kepada guru BK yang selanjutnya siswa tersebut akan dipanggil ke ruang BK untuk dilakukan tindakan selanjutnya.

Strategi pendampingan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ramli bahwa pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, kegiatan pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya

upaya yang dilakukan pendidik untuk pertumbuhan dan perkembangan akhlak siswa.⁸⁶

c. Pengawasan

Strategi pengawasan berupa strategi untuk mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh para siswa, baik itu di dalam ataupun di luar kelas. Seperti halnya pengawasan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumberjambe ini yaitu dengan memasang CCTV di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh guru.

Pengawasan dilakukan untuk menjaga siswa dan mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan. Karena pada dasarnya manusia memiliki sifat yang tidak sempurna dan seringkali melakukan kesalahan-kesalahan. Dengan adanya pengawasan ini diharapkan siswa lebih terkontrol akhlaknya. Jika siswa sudah kedapatan melanggar maka guru akan segera menindaklanjuti supaya hal tersebut tidak menjadi kesalahan yang fatal dan mengakibatkan kerugian bagi siswa ataupun sekolah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
Artinya “Sesungguhnya Allah mewajibkan bagi kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu”. (HR. Bukhari)⁸⁷

d. Pembiasaan

⁸⁶ M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo, 2002). 79.

⁸⁷ Imam AN-Nawawi, *Terjemahan Hadits Arbain An-Nawawiyah ter. Muhil Dhofir*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2001), hlm. 17

Pembiasaan pada mulanya dilakukan dengan cara paksaan, yakni dengan menerapkan peraturan yang ada di sekolah dengan tegas. Diharapkan ketika siswa sudah terbiasa melakukan perbuatan baik, dia akan melakukannya tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumberjambe dalam pembinaan akhlak siswa yaitu:

- 1) Selalu mematikan kendaraan ketika memasuki halaman sekolah
- 2) Menyapa jika berpapasan dengan dewan guru, dibiasakan senyum dan cium tangan
- 3) Mengikuti kegiatan yang ditentukan sekolah seperti ngaji rutin bersama setiap hari Jumat pagi
- 4) Sholat dzuhur berjamaah secara bergantian perkelas setiap harinya
- 5) Mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam.

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika, mengatakan bahwa pembiasaan merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari, sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah diajarkan di kelas maupun di luar disekolah.⁸⁸

e. Hukuman/Anjuran

⁸⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 111.

Hukuman diberikan kepada siswa-siswa yang melanggar peraturan yang telah ditentukan di sekolah yakni tata tertib. Hal ini bertujuan supaya siswa menyesali perbuatan yang telah diperbuatnya dan tidak mengulangi kembali dan dalam penekanan pada akhlak supaya siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* yakni kalau hukuman juga menghasilkan disiplin, dan membina akhlak pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut adanya hukuman yang akan didapat melainkan karena keinsyafannya sendiri⁸⁹.

Berdasarkan penemuan penelitian di antara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak karimah siswa di SMP Negeri 1 Sumberjambe diantaranya sebagai berikut:

1. Ngaji Rutinan (Jumat Pagi)

Pengajian ini dilakukan setiap hari Jumat pagi secara bersama-sama dipimpin oleh 1-5 orang siswa perwakilan dari kelas masing-masing yang diikuti oleh semua siswa di kelas masing-masing, hal ini bertujuan agar para siswa terbiasa membaca Al-Qur'an di sekolah terutama di rumah dan juga supaya mereka lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.

2. Sholat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan ini dilakukan sekitar jam 12.30 WIB dan dilakukan per kelas secara bergantian setiap harinya sesuai dengan

⁸⁹ Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1952) hlm. 87

jadwal yang disusun. Jadi tidak semua siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setiap harinya. Namun hanya beberapa kelas saja yang telah terjadwal melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di musholla yang sudah disediakan pihak sekolah.

Sholat berjamaah merupakan sholat yang sangat dianjurkan oleh agama Islam. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memberikan pengertian bahwa kita sebagai seorang muslim diperintahkan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat: Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku" (Al-Qur'an surat: Al-Baqarah: 43)

Dari ayat di atas, menjelaskan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini juga menunjukkan keutamaan sholat berjamaah. Karena sholat berjamaah juga memiliki pahala yang sangat berlipat kali daripada sholat sendiri yakni 27 derajat sedangkan sholat yang dilakukan sendiri hanya bernilai satu derajat, itu pun jika sholat yang kita lakukan diterima oleh Allah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Shahih Bukhari No 625:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: "Shalat berjamaah lebih utama dua puluh derajat dari pada sholat sendirian". (HR. Muttafaq"Alaih)⁹⁰

⁹⁰ Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 461

Maka sangat disayangkan jika kita tidak melakukan sholat berjama'ah dalam setiap sholat kita.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara umum akhlak siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe masih dalam batas wajar, sama halnya dengan yang dilakukan anak-anak seusianya masih belum bersifat menyimpang dari ajaran agama, meskipun ada persentasenya sedikit sekali.
2. Strategi yang digunakan Guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa antara lain:
 - a. Strategi Keteladanan yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik misalnya guru datang tepat waktu
 - b. Strategi Pendampingan yaitu dengan selalu memberikan pendampingan kepada siswa, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK, membantu siswa yang akhlaknya kurang baik menjadi lebih baik lagi.
 - c. Strategi Pengawasan yaitu dengan mengontrol/mengawasi aktivitas siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
 - d. Pembiasaan yaitu diantaranya:
 - 1) selalu mematikan kendaraan ketika memasuki halaman sekolah,

- 2) menyapa jika berpapasan dengan dewan guru, dibiasakan senyum dan cium tangan,
 - 3) mengikuti kegiatan yang ditentukan sekolah seperti ngaji rutin bersama setiap hari Jumat pagi,
 - 4) sholat dhuhur berjamaah secara bergantian perkelas setiap harinya,
 - 5) Mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam.
- e. Hukuman/Anjuran yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib, misalnya berdiri di depan kelas, lari di depan kelas/mengelilingi halaman sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian dan simpulan tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan. Saran-saran penulisan antara lain:

1. Bagi Lembaga SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember

Penerapan pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan anjuran pendidikan akhlakul karimah kepada siswa perlu dijaga dan ditingkatkan agar siswa dapat menerapkan pendidikan akhlakul karimah baik di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat sehingga apa yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan bisa meninjau kembali apabila masih ada kinerja guru yang belum maksimal, sarana dan prasarana yang belum

lengkap untuk ditindaklanjuti sehingga dapat memperlancar jalannya pembelajaran.

3. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan terutama guru pendidikan agama Islam, supaya lebih memperhatikan dan meningkatkan strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa sehingga pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Bagi Siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, diharapkan siswa untuk belajar lebih rajin dan giat dalam menggunakan waktu sebaik mungkin dan siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam pembinaan akhlak agar kelak bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Imam. *Terjemahan Hadist Arbain An-Nawawiah ter,Muhil Dhohir*. Jakarta: Al-I'tishom, 2010.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali,1992.
- Aminuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam 'Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Anwar Rosihan, *Akidah Akhlak* . Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Al-Bassam Abdurrahman bin Abdullah. *Syarah Bulughul Maram*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Kaaf Abdullah Zakiy, *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Bukhari, Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 1989.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Fathurrohman, Pupuh & Sobry, Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar- Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2009.

- Fadjar, Malik A. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan, 1998.
- Fitri Zaenul Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Junaedi, Muhammad. 2018. "Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo", Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alauddin Makasar
- Jamil Jaho Syeikh Muhammad, *Tegur Sapa Untuk Hati*. Jakarta: Yayasan Emiliyyatil Abbasiah, 2002.
- Marimba. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Al Ma'arif, 1952.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya, 2007.
- Miles, M.B. Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-press.
- Majid, Abd. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mahjudin. *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 20017.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Qiami, Ali, *Mengajarkan Keberanian dan Kejujuran Pada Anak*, Bogor: Cahaya, 2013.
- Rada & Soleha. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ramli, M, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo, 2002.
- Sanusi Ihsan dan Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi*, Cet. 1; Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra, Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Fakto- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*
- Yusuf, Muhammad. 2016. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di SMA Bosowa Iternasional School Makassar*”, Proposal Tesis: Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makasar Pendidikan dan Penyusun Naskah Indonesia [LP3NI]
- Zahri Mustafa, *Kunci Memahami Tasawuf*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976.
- Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada, 2004.
- Lilik Nur Kholidah, Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arini Holidatus Sa'adah
NIM : 084141245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember* secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Desember 2021
Penulis,



Arini Holidatus S
NIM. 084141443

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe	Strategi guru PAI	1. Strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian strategi pembelajaran 2. Macam-macam strategi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa 2. Kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran pembinaan akhlakul karimah di dalam kelas b. Pembinaan akhlakul karimah di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Metode pengambilan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi 3. Sumber data: <i>purposive</i> 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan data 5. Metode analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana akhlak siswa di siswa SMPN 1 Sumberjambe? 2. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumberjambe?
		2. Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian guru 2. Pengertian PAI 3. Ruang lingkup pai 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dokumen: <ol style="list-style-type: none"> a. Rekaman video pembelajaran PAI b. Modul pebelajaran PAI 4. Kegiatan-kegiatan di luar kelas 5. dokumentasi 		
	Pembinaan akhlakul karimah	1. Pembinaan akhlakul karimah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pembinaan 2. Pengertian akhlakul karimah 3. Macam-macam akhlak 			

JURNAL PENELITIAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa
SMP Negeri 1 Sumberjambe

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	11 November 2020	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
2	12 November 2020	Penentuan Tanggal Mulai Penelitian	
3	12 november 2020	Observasi Sekalian Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam	
4	12 november 2020	Observasi sekaligus wawancara guru pendidikan agama islam	
5	12 november 2020	Wawancara siswa	
6	16 november 2020	Wawancara kepala sekolah	
7	16 november 2020	Wawancara guru bimbingan konseling	
8	17 november 2020	Meminta data profil Sekolah	
9	27 November 2020	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

27 November 2020

Kepala Sekolah SMPN 1 Sumberjambe



JONO, S.Pd, M.Pd

NIP.19630526 198512 1 001

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Penelitian

1. Letak geografis SMPN 1 Sumberjambe Jember.
2. Keadaan dan kondisi di SMPN 1 Sumberjambe Jember.
3. Pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan bentuk pembinaan akhlakul karimah di SMPN 1 Sumberjambe Jember.

B. Intrumen Wawancara

Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa-siswi di SMPN 1 Sumberjambe Jember?
2. Bagaimana strategi pembinaan akhlakul karimah siswa-siwi di SMPN 1 Sumberjambe Jember?
3. Bagaimana bentuk kegiatan akhlakul karimah siswa-siswi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sumberjambe Jember

Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana akhlak siswa di SMPN 1 Sumberjambe Jember?
2. Siapakah yang terlibat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumberjambe Jember?
3. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumberjambe Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah di SMPN 1 Sumberjambe Jember?

5. Bagaimana bentuk kegiatan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumberjambe Jember?

Siswa

1. Bagaimana tingkah laku siswa di SMPN 1 Sumberjambe Jember?
2. Apa saja kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sumberjambe Jember?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0858/ln.20/3.a/PP.00.9/11/2020 09 Nopember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember
Jl. Sukosari No. 10 Cumedak

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Arini Holidatus Sa'adah
NIM : 084 141 245
Semester : XIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak JONO.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 09 Nopember 2020

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN

UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 SUMBERJAMBE
Jalan Sukosari No. 10 Cumedak Sumberjambe Jember Telp. (0331) 593721

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor; 421.1/1820/310.10/20523865/2021

sertanda tangan dibawah ini :

Nama : JONO, S. Pd., M. Pd.
Nip : 19630526 198512 1 001
Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Uptd Satuan Pendidikan Smp Negeri 1 Sumberjambe

ngkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa :

Nama : Arini Holidatus Sa' Adah
NIM : 084141245
Tempat Tgl. Lahir : Jember, 11 Januari 1997
Kelas : A6
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Status : Mahasiswa Aktif Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Alamat : Cumedak Sumberjambe Kabupaten Jember

benar telah melaksanakan penelitian di smp negeri 1 sumberjambe dan dinyatakan
pada hari senin tanggal 27 November 2020

an surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana
ya

Sumberjambe, 27 November 2020
Kepala UPTD satuan Pendidikan
SMPN 1 Sumberjambe

JONO, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19630526 198512 1 001

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



(PAPAN NAMA SMP NEGERI 1 SUMBERJAMBE)



TATA TERTIB SMP NEGERI 1 SUMBERJAMBE



LINGKUNGAN SEKOLAH SMP NEGERI 1 SUMBERJAMBE



(PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN)



KEGIATAN WAWANCARA DENGAN GURU BK





KEGIATAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI



DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWI



DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA

BIODATA PENULIS



Nama : Arini Holidatus Sa'adah
NIM : 084 141 245
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam (PAI)
Tempat/Tanggal Lahir : Jember/ 11 Januari 1997
Alamat : Cumedak Sumberjambe Jember

Riwayat Pendidikan

- SDN Gunung Malang 01
- SMPN 01 Sumberjambe Jember
- SMK Nahdlatuth Thalabah

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER